

## ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi diyakini akan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, meskipun tidak terlepas dari relasi antara ketimpangan pendapatan dan kemiskinan. Program Pagu Wilayah Kecamatan (PWK) di Kecamatan Bulu dinyatakan sebagai program pengungkit pertumbuhan ekonomi, namun dalam sistem pengelolaannya melalui mekanisme pinjaman bergulir ternyata lebih mengarah pada kebijakan yang *pro-poor*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kinerja program PWK di Kecamatan Bulu yang dijalankan oleh Komisi Ekonomi Kecamatan (KEK) dalam menyalurkan pinjaman dan pendampingan kepada kelompok masyarakat berpenghasilan rendah dan memiliki usaha kecil dan mikro. Penelitian ini menggunakan 2 macam metode yaitu kuantitatif dan kualitatif. Analisis yang digunakan adalah analisa ketepatan sasaran penerima, analisa mekanisme penyaluran pinjaman mikro dan analisa pemanfaatan pinjaman mikro.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerima pinjaman telah memenuhi kriteria sebagai usaha mikro, namun masih terdapat unsur subyektif berupa kedekatan dengan pengurus KEK. Mekanisme penyaluran pinjaman melalui verifikasi kelayakan usaha, namun modal yang dimiliki KEK terbatas. Program ini dirasakan telah memberikan cukup manfaat meskipun masih terdapat penggunaan pinjaman untuk kebutuhan konsumtif. Diketahui pula bahwa terdapat hubungan antara jenis usaha mikro dengan ketepatan waktu pengembalian pinjaman. Namun tingkat pendidikan penerima pinjaman tidak berhubungan dengan persepsi jumlah pinjaman yang diterima maupun ketepatan waktu pengembalian.

**Kata kunci:** strategi *pro poor*, usaha mikro, pinjaman mikro, lembaga keuangan mikro